BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menginginkan hal yang terbaik untuk kelangsungan hidup perusahaannya dalam dunia bisnis. Perusahaan bisa dikatakan kelangsungan hidupnya baik dapat ditinjau dari laporan keuangannya, laporan keuangan perusahaan dapat berkembang secara baik dengan mencapai segala tujuan yang diinginkan dengan beberapa cara. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai sebuah perusahaan dalam suatu periode, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan pada masa depan yang semakin membaik atau semakin memburuk.

Perusahaan harus memenuhi tujuan mengenai aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan sikap konservatisme akuntansi yang diterapkan pada setiap diri individu manajemen diperusahaan. Salah satu prinsip dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Perusahaan selalu ingin menarik investor dari penyajian laporan keuangannya, dengan prinsip konservatisme maka perusahaan tidak akan membesar-besarkan labanya dengan tingkat kehati-hatian dalam menyajikan

laporan keuangannya. Adanya prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena mencegah perusahaan untuk menyajikan laba yang *overstated* dalam menyajikan laporan keuangannya.

Prinsip konservatisme tersebut adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan serta andal (Afina, 2014). Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial dikalangan para peneliti. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena bersifat bias akibat tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk mengurangi sikap optimis yang berlebihan pada manajer dan pemilik perusahaan serta laba yang disusun dengan konservatisme mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan (Fajri, 2013).

Jika melakukan manipulasi laporan keuangan justru dengan menerapkan konsevatisme maka laba yang dilaporkan kecil (Ikhsan, 2015). Konservatisme akuntansi adalah untuk mengajarkan perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, Suwardjono (2013 : 245) menyatakan bahwa tindakan kehati hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak

stabil, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya.

Tidak sedikit perusahaan yang memiliki masalah dalam pelaporan laporan keuangan seperti halnya kasus PT. Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma menggelembungkan atau melebih sajikan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun dicatat senilai Rp. 132 miliar (Kompasiana, 2015). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengatur keuangan perusahaan hingga mampu memicu berbagai masalah. Pada umumnya, perusahaan tidak ingin melakukan konservatisme akuntansi secara baik dikarenakan perusahaan tidak ingin bahwa harga saham yang ada pada perusahaan menjadi menurun dan secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada penanaman modal investor diperusahaan.

Teori sinyal, menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal kepada manajer untuk menerapkan akuntansi yang kurang konservatif untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan pada masa depan yang semakin baik. Akan tetapi, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka manajer memberi sinyal untuk menerapkan akuntansi konservatisme untuk menunjukkan bahwa laba pada periode ini dan periode depan yang lebih buruk. Sementara itu, teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan cara meningkatkan

laba, sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, manajemen cenderung melaporkan laporan keuangan secara kurang konservatif (Marlina, 2016). Pada penelitian ini hanya menggunakan teori akuntansi positif, karena teori sinyal tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada teori akuntansi positif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi suatu perusahaan dengan hasil yang beragam yaitu *growth opportunities, leverage* serta *financial distress.* Alasan dalam pengambilan tiga variabel ini karena *growth opportunities* berhubungan dengan *leverage,* bahkan *growth opportunities* serta *leverage* berhubungan dengan *financial distress* atau bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel ini berhubungan. *Growth opportunities* mempunyai arti secara tersendiri yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memiliki peluang pertumbuhan di masa yang akan datang, untuk *growth opportunities* yang baik dibutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut dapat dihasilkan dari dana internal perusahaan maupun dana eksternal perusahaan. Dana eksternal perusahaan biasanya didapat dari dana *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh tingkat hutang. Suwardjono (2013 : 515) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan sedangkan (Sofyan, 2013 : 219) *leverage* untuk mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kreditor biasanya akan meminta perusahaan untuk melakukan konservatisme dalam pelaporan labanya agar *growth opportunities* berjalan

lancar, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Apabila manajemen tidak dapat menjalankan dengan baik dalam pembayaran hutang atau dana eksternalnya maka akan timbul suatu permasalahan bagi perusahaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut. *Financial distress* merupakan suatu bentuk tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan yang timbul dari penggunaan dana eksternal atau *leverage* yang bertujuan perusahaan menginginkan agar terjadinya *growth opportunities* pada perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik namun perusahaan tidak bisa memenuhi atau mengembalikan kewajibannya dalam melunasi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya.

Beberapa penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih banyak yang belum konsisten. Beberapa hasil penelitian (Fajri, 2013) yang mendukung tidak adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan *leverage*, sedangkan hasil (Ikhsan, 2015 ; Afina dkk, 2014) *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini membuat penulis melakukan penelitian lebih lanjut apakah perusahaan memiliki pengaruh konservatisme pada proses pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas membuat peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi (studi empiris di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akutansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun memiliki tujuan penelitan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akutansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada :

1. Bagi Peneliti

   Membantu untuk memperluas wawasan, ilmu, serta refrensi mengenai akuntansi, terutama berkenaan dengan prinsip konservatisme.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Memberikan informasi agar berhati-hati dalam membuat keputusan investasinya atas informasi laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

   Membantu manajer dalam memahami segala alasan mengapa konservatisme dalam akuntansi perlu diterapkan di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan informasi untuk sebaiknya mengenali sejak dini kondisi keuangan sehingga ketika terjadi masalah akan dapat diselamatkan lebih awal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan isi dari masing-masing sub bab yang meliputi sub bab latar belakang masalah terkait alasan dalam pengambilan judul pada penelitian serta penguraian tiap variabel yang digunakan dalam penelitian, perumusan masalah yang dirancang dan harus diselesaikan, tujuan penelitian dari dilakukannya penelitian yang akan dilakukan pada beberapa variabel, manfaat penelitian dari berbagai sudut pandang seperti halnya bagi peneliti, perusahaan,

investor dll, serta sistematika penulisan skripsi pada beberapa bab dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang isi dari masing-masing sub bab yang meliputi sub bab penelitian-penelitian terdahulu terkait beberapa variabel yang terdapat kesamaan dengan penelitian ini, pengertian secara detail masing-masing variabel beserta hubungan variabel dependen terhadap variabel independennya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang isi dari masing-masing sub bab yang meliputi sub bab prosedur atau cara untuk mengetahui atau menghitung masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini serta menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang isi dari masing-masing sub bab yang meliputi sub bab gambaran subyek penelitian mengenai jumlah sampel dan karakteristik penelitian, hasil dari analisis data serta pembahasan secara lengkap hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan isi dari penelitian, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.